

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan pengobatan asma adalah menghilangkan gejala atau serangan asma secepat mungkin, mengusahakan agar penderita asma dapat menjalankan kehidupan sehari-harinya dengan normal, serta mencegah atau mengurangi berat dan banyaknya serangan asma berikutnya. Hal ini dapat dicapai dengan jalan mengobati serangan asma dengan mempertimbangkan beberapa parameter seperti jumlah obat, golongan obat, cara pemberian obat.

A. Karakteristik Pasien

Karakteristik pasien asma di Balai Kesehatan Masyarakat wilayah Magelang pada tahun 2018 berdasarkan usia.

Tabel 1. Jumlah Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah pasien	Persentase
	Perempuan	171	56,07%
	Laki –laki	134	43,93%

Sumber : Data Skunder yang sudah diolah (2019)

Pada penelitian ini diambil dari data semua pasien asma, dan data diatas menunjukan bahwa pasien perempuan lebih banyak di banding pasien laki-laki yaitu 56,07% dari seluruh pasien asma. Hal ini disebabkan karena faktor psikis, debu rumah tangga, terlalu capek, bulu binatang, asap obat nyamuk, alergi.

B. Gambaran Umum Pola Peresepan

Penelitian ini merupakan gambaran umum pola peresepan pasien asma di Balai Kesehatan Masyarakat wilayah Magelang pada tahun 2018. Jenis obat yang di berikan di Balai Kesehatan Masyarakat wilayah Magelang antara lain : Seretide Discus, Ventolin MDI, N Acetylcystein 200 mg, Glyceril Guaiacolas 200 mg, Salbutamol, dan beberapa obat tambahan lain.

Tabel 2. Jenis Obat yang Diberikan Pada Pasien Asma.

No	Nama Obat	Jumlah Obat	Persentase
1.	Seretide Discus	38	3,74 %
2.	Ventolin MDI	61	6 %
3.	Cetirizine Syrup	55	5,41 %
4.	Curbion Syrup	10	0,98 %
5.	Ambroxol Syrup	20	1,97 %
6.	ASG	124	12,21 %
7.	N acetilsistein	127	12,5 %
8.	Licobion	10	0,98 %
9.	Cefixime	22	2,16 %
10.	Metilprednisolon 4 mg	162	15,95 %
11.	Vitamin C	5	0,49 %
12.	Gliserilguaiacolas	59	5,81 %
13.	Natrium Diclovenac	5	0,49 %
14.	Cetirizine	64	6,3 %
15.	Curcuma	2	0,2 %
16.	Vitamin B Komplek	30	2,95 %
17.	Ranitidin	15	1,48 %
18.	Cyprofloxazin	1	0,1 %
19.	Azitromycin	5	0,49 %
20.	Salbutamol Syrup	54	5,32 %
21.	Cefadroxyl Syrup	26	2,56 %
22.	Amlodipin 10 mg	8	0,79 %
23.	Amlodipin 5 mg	7	0,69 %
24.	Antasida	3	0,29 %
25.	Deksametason	23	2,26 %
26.	Cefadroxyl	14	1,38 %
27.	Sukralfat Syrup	8	0,79 %
28.	Paracetamol Syrup	6	0,59 %
29.	Paracetamol Tablet	17	1,67 %
30.	Salbutamol 2mg	20	1,97 %

No	Nama Obat	Jumlah Obat	Persentase
31.	Hidrocortison Salep	1	0,1 %
32.	Furosemid	1	0,1 %
33.	Curvit Syrup	2	0,2 %
34.	Becefort	6	0,59 %
35.	CTM	3	0,29 %
36.	OMZ	1	0,1 %
37.	Extraflu	1	0,1 %
38.	Vitamin B6	1	0,1 %
Jumlah		1016	100 %

Sumber : Data Skunder yang sudah diolah (2019)

Tabel 3. Jenis Obat Asma yang Diberikan Pada Pasien Asma

No	Nama Obat	Jumlah Obat	Persentase
1	Seretide Discus	38	12,46 %
2	Ventolin MDI	61	20 %
3	N acetilsistein	127	41,64 %
4	Gliserilguaiacolas	59	19,35 %
5	Salbutamol 2mg	20	6,55 %
Jumlah		305	100 %

Sumber : Data Skunder yang sudah diolah (2019)

Jumlah macam obat yang bervariasi diantara pasien asma disebabkan karena perbedaan diagnosis yang diberikan oleh dokter, berdasarkan gejala-gejala yang dialami oleh pasien serta keadaan pasien itu sendiri. Jumlah obat yang diberikan pada pasien tergantung pada keparahan dari penyakit pasien serta diagnosis yang diberikan, misal pada pasien anak atau dewasa. Pasien asma di Balai Kesehatan Masyarakat wilayah Magelang tahun 2018 sebagian besar mendapat 4 macam obat. Macam obat yang diberikan antara lain: Seretide Discus, Ventolin MDI, N Acetylcystein 200 mg, Glyceril Guaiacolas 200mg, Salbutamol, Methyl prednisolon 4mg dan beberapa obat tambahan lain.

Menurut Sundaru (1995), perbedaan jumlah obat yang diberikan di sebabkan oleh sifat variabilitas dan individulitas dari pasien asma dengan respon pengobatan tiap pasien berbeda-beda, ada pasien yang memerlukan anti histamin untuk meringankan alerginya, antasida untuk meringankan gangguan pencernaanya dari espektoran untuk meredakan batuk berdahaknya. Jumlah obat yang diberikan menunjukan bahwa dalam proses terapi penyakit asma tidak hanya khusus asma saja, tetapi juga untuk gejala-gejala yang menyeretainya. Hal ini sesuai dengan tujuan pengobatan asma yakni menghilangkan dan meringankan gejala sehingga pasien asma dapat beraktifitas secara normal. Distribusi dan cara pemberian obat pada pasien asma di Balai Kesehatan Masyarakat wilayah Magelang tahun 2018 diberikan secara oral dan inhalasi.

Tabel 4. Cara Pemakaian Obat

Cara Pemberian	Jumlah Obat	Presentase %
Oral	206	67,54 %
Inhalasi	99	32,46 %
Jumlah	305	100 %

Sumber : Data Skunder yang sudah diolah (2019)

Tabel 5. Jenis Obat Oral yang Diberikan Pada Pasien Asma

No	Nama Obat	Jumlah Obat	Persentase
1.	Cetirizine Syrup	55	5,41 %
2.	Curbion Syrup	10	0,98 %
3.	Ambroxol Syrup	20	1,97 %
4.	ASG	124	12, 21 %
5.	N acetilsistein	127	12,5 %
6	Licobion	10	0,98 %
7.	Cefixime	22	2,16 %
8.	Metilpretnisolon 4 mg	162	15,95 %

No	Nama Obat	Jumlah Obat	Persentase
9.	Vitamin C	5	0,49 %
10.	Gliserilguaiacolas	59	5,81%
11.	Natrium Diclovenac	5	0,49 %
12.	Cetirizine	64	6,3 %
13.	Curcuma	2	0,2 %
14.	Vitamin B Complek	30	2,95 %
15.	Ranitidin	15	1,48 %
16.	Cyprofloxazin	1	0,1 %
17.	Azitromycin	5	0,49 %
18.	Salbutamol Syrup	54	5,32 %
19.	Cefadroxyl Syrup	26	2,56 %
20.	Amlodipin 10 mg	8	0,79 %
21.	Amlodipin 5 mg	7	0,69 %
22.	Antasida	3	0,29 %
23.	Deksametason	23	2,26 %
24.	Cefadroxyl	14	1,38 %
25.	Sukralfat Syrup	8	0,79 %
26.	Paracetamol Syrup	6	0,59 %
27.	Paracetamol Tablet	17	1,67 %
28.	Salbutamol 2mg	20	1,97 %
29.	Hidrocortison Salep	1	0,1 %
30.	Furosemid	1	0,1 %
31.	Curvit Syrup	2	0,2 %
32.	Becefort	6	0,59 %
33.	CTM	3	0,29 %
34.	OMZ	1	0,1 %
35.	Extraflu	1	0,1 %
36.	Vitamin B6	1	0,1 %
JUMLAH		206	67,54%

Sumber : Data Skunder yang sudah diolah (2019)

Tabel 6. Jenis Obat Inhalasi yang Diberikan Pada Pasien Asma

No	Nama Obat	Jumlah Obat	Presentase %
1	Seretide Discus	38	12,46%
2	Ventolin MDI	61	20%
Jumlah		99	32,46%

Sumber : Data Skunder yang sudah diolah (2019)

Pemberian oral paling banyak digunakan dalam penanganan asma di Balai Kesehatan Masyarakat wilayah Magelang tahun 2018 yakni sebesar 67,54 %. Hal ini berkaitan dengan kenyamanan dan kepatuhan pasien. Cara pemberian oral memberikan keuntungan, yakni mudah dalam pemberian obat. Pada anak-anak pemberian secara oral akan menghindarkan mereka pada ketakutan pengobatan. Jika dibandingkan dengan pemberian inhalasi, pemberian oral relatif lebih mudah dan murah.

Selain keuntungan, pemberian oral juga memiliki kekurangan antara lain : dosis obat terkadang tidak terpenuhi secara maksimal karena pasien dengan mudah dapat memuntahkan obatnya, terutama pada pasien anak dan pasien yang kesulitan menelan, obat peroral campuran seperti puyer mempermudah pemberian karena obat yang diberikan dalam sekali pemberian, namun cara ini akan meningkatkan kemungkinan terjadinya interaksi obat dan seringkali rasa dan bau obat tidak dapat di tutupi.

Cara pemberian inhalasi dalam penanganan asma, bertujuan untuk membawa obat langsung ke dalam saluran pernapasan. Penggunaan inhalasi (32,46 %) lebih sedikit di banding dengan penggunaan obat oral.